

Dampak Sosial Penerapan Kebijakan Sekolah Daring (Studi Pada SMA 10 Makassar)

Mardi Lestari A^{*1}, Ahmadin², Najamuddin³

¹ Mts Al-Mansur Biangloe Kabupaten Bantaeng, Indonesia

¹Email: mardilestari661@gmail.com

²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Email: ahmadin@unm.ac.id

³Email: najamuddin@unm.ac.id

Abstract. This research aims to: 1) find out the implementation process of online school policy in SMA 10 Makassar. 2) find out the social impact arising from the implementation of online school. This research conducts using descriptive qualitative research methode. 16 informants. The data obtains by observation, interview and documentation. The data analysis use three stages: data reduction, data presentment and conclusion. The result of research are: 1) During the implementation of online school there are some technical problems such as, ownership of devices to participate in online learning, run out of internet quota, unstable internet network. 2) The positive impact of implementing online school are: Teaching and learning activities can still be carried out during the online covid-19 pandemic, Students have more time to interact with family at home, Students are more proficient in the use of technology in learning, Varied learning methods, because the space for learning does not have to be in the classroom or school. 3) The negative impact of implementing online school policies are: There is no emotional connection between teachers and students, character building does not work effectively in virtual media, Decrease in the achievement of students' scores on the course.

Keywords: Online School; Social Impact

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui proses penerapan kebijakan sekolah daring di SMA 10 Makassar. 2) Untuk mengetahui dampak sosial apa saja yang ditimbulkan dari penerapan kebijakan sekolah daring tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, informan dalam penelitan sebanyak 16 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Selama penerapan kebijakan sekolah daring terdapat beberapa kendala teknis seperti, kepemilikan perangkat untuk mengikuti belajar daring, kehabisan kuota data, jaringan internet yang kurang stabil. 2) Dampak positif penerapan kebijakan sekolah daring : Kegiatan Belajar Mengajar tetap bisa dilaksanakan di masa pandemik covid-19 secara daring, Peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan keluarga di rumah, Siswa lebih cakap dalam hal pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, Metode belajar yang bervariasi, sebab ruang untuk belajar tidak harus didalam kelas atau sekolah. 3) Dampak negatif penerapan kebijakan sekolah daring : Tidak terjalinnya hubungan emotional antara guru dan peserta didik, Pendidikan karakter tidak berjalan efektif di media virtual, Penurunan pencapaian nilai peserta didik pada mata pelajaran.

Kata Kunci: Dampak Sosial; Sekolah Daring



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Sudah setahun lebih Indonesia dan negara di seluruh dunia diterpa bencana wabah virus COVID-19, kemunculan virus mematikan ini bukanlah sesuatu yang muncul tanpa sebab dan akibat, beberapa pakar virology dan organisasi kesehatan dunia (WHO) pun tengah menelusuri jejak kemunculan awal virus ini.

Kemunculan virus mematikan ini menimbulkan kecemasan di tengah masyarakat Indonesia, perbincangan terkait kehadiran virus ini menjadi ramai hampir di semua stasiun televisi nasional, media online ikut andil dalam memberitakan kemunculan virus covid-19 tersebut.

Di kutip dari kompas.com (2021) Covid-19 ini telah menginfeksi Indonesia selama satu tahun, sejak 2 maret 2020. Update terbaru perkembangan kasus Covid-19 pertanggal 1 maret 2021 telah menginfeksi 1.341.314 penduduk indonesia dan telah mengakibatkan 36.325 orang meninggal dunia, sedangkan pasien sembuh berjumlah 1.151.915 orang.

Sejak ditetapkannya virus ini sebagai wabah pandemik, sejak itu pula virus covid-19 ini mendorong terjadinya perubahan sosial di masyarakat Indonesia bahkan di negara-negara lain diseluruh dunia, sebagai akibat yang memaksa masyarakat untuk beradaptasi pada kebiasaan-kebiasaan baru dalam upaya menghindari penyebaran virus tersebut, seperti yang kita ketahui bahwa penyebaran virus ini adalah dari manusia ke manusia.

Kemunculan virus COVID-19 ini, di khawatirkan dapat mengakibatkan adanya perubahan pola hidup di masyarakat baik untuk sementara maupun untuk waktu yang lama. Dalam upaya penanganan dan pencegahan penularan virus ini pemerintah sudah tentu harus memutar otak dan membuat kebijakan yang tepat sasaran dan terukur agar dapat segera menyelesaikan persoalan tersebut, sebab dengan adanya wabah pandemik virus covid-19 ini dapat membawa dampak disegala sektor kehidupan masyarakat di negara ini.

Salah satu aspek yang terkena dampak misalnya dari aspek kehidupan sosial yang mana pada aspek interaksi sosial sebagai penghubung antara manusia yang satu dengan yang lainnya secara tatap muka untuk saat ini tidak dapat

dilakukan guna mengendalikan penyebaran virus ini. Interaksi secara langsung atau tatap muka merupakan hal yang utama untuk menjaga eratnya hubungan silaturahmi antar manusia, namun pada saat ini interaksi manusia secara fisik merupakan potensi terjadinya penularan

Pada sektor lain misalnya ekonomi, kehadiran wabah virus covid-19 tersebut juga menghambat kerja-kerja produksi, adanya pembatasan jam kerja, serta terinfeksinya beberapa pekerja di pabrik mengakibatkan beberapa industri besar harus legowo menutup pabriknya untuk sementara waktu, hal ini tentu menimbulkan kerugian yang cukup besar secara financial yang berakibat pada buruh pabrik dimana PHK massal menghantui mereka, juga beberapa sektor lainnya seperti UMKM juga harus dipaksa berhenti berjualan saat itu, dari paparan di atas tentunya memicu pertumbuhan angka pengangguran di indonesia. Data BPS sebagaimana yang dikutip oleh BBC.Com “dibandingkan September 2019, angka kemiskinan di Indonesia naik hampir 1% pada September 2020, membuat jumlah warga miskin mencapai hampir 28 juta orang atau naik menjadi 10,19%”.

Salah satu sektor yang tentunya juga akan terkena dampak adalah sektor pendidikan baik formal maupun informal, sebab ketika virus ini sudah menggerogoti hampir di semua pulau di Indonesia, saat itu juga pemerintah terpaksa membatasi interaksi masyarakat melalui PP.No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pendidikan merupakan sektor yang sudah seharusnya di perhatikan oleh pemerintah dalam menangani masa pandemik ini, sebab pendidikan adalah tempat dimana generasi-generasi penerus tongkat estafet pemerintahan di masa depan akan di isi oleh mereka yang hari ini masih berseragam sekolah baik di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), hal ini senada dengan pemikiran bakhtiari (dalam martono, 2018)

“Pendidikan merupakan dasar dan kekuatan pendorong penting dari pembangunan ekonomi, sosial dan manusia, pendidikan merupakan inti dari perubahan dramatis yang memengaruhi dunia di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi dan budaya”

Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal ini Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) adalah pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau lebih akrab kita dengar yakni sekolah daring/belajar daring, kebijakan ini tertera dalam SE. No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).

Implementasi dalam aturan tersebut adalah bagaimana seluruh stake holder di bidang pendidikan memanfaatkan media teknologi dalam proses belajar mengajar atau secara sederhana dapat kita katakan memindahkan ruang kelas tempat pertemuan antar guru dan murid di sekolah ke dunia maya atau virtual sehingga baik guru maupun peserta didik tidak mesti datang ke sekolah. Adapun tujuan dari aturan tersebut adalah guna memastikan peserta didik tetap dapat melanjutkan pendidikan di masa pandemik covid-19 ini.

Memasuki era 4.0 Penggunaan teknologi canggih dalam media pembelajaran merupakan sebuah keharusan dalam upaya membawa dunia pendidikan kita ke dalam perkembangan digital yang semakin pesat, hal ini tentu saja akan membawa perubahan tidak hanya kepada struktur namun juga sistem sosial masyarakat Indonesia yang kental akan nilai-nilai tradisionalnya, hal ini senada dengan pemikiran lie (dalam martono, 2018)

“Perkembangan globalisasi membawa empat wacana besar, yaitu delokalisasi dan lokalisasi, inovasi dan teknologi informasi, kebangkitan korporasi multinasional, serta privatisasi dan pembentukan pasar bebas”

Lebih lanjut lie kemudian menjabarkan maksud dari inovasi dan perkembangan teknologi informasi yang berkenaan dengan pendidikan dari segi pemanfaatan kecanggihan teknologi:

“Dualisme fungsi teknologi informasi ini merambah ke dunia pendidikan, dimana proses pendidikan tidak harus dilakukan secara tatap muka, namun dapat melalui e-learning (electronic learning), proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Belajar daring bukanlah sesuatu yang baru dalam sistem pendidikan kita di Indonesia, hanya saja sekolah di perkotaan sudah tentu lebih maju dari segi fasilitas dan paham terkait penggunaan

aplikasi di internet dari pada sekolah-sekolah yang berada di pedesaan, sehingga dapat kita katakan penggunaan teknologi disekolah di Indonesia belum merata. Namun berbeda dengan yang kita alami saat ini, penggunaan teknologi secara maksimal di semua institusi pendidikan khususnya internet dalam dunia pendidikan kita bukanlah sesuatu yang terjadi secara alamiah namun karena tekanan situasi adanya wabah pandemik yang memaksa semua institusi pendidikan untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai ruang alternatif pertemuan antara guru dan peserta didik. Beberapa hal patut menjadi perhatian kita dalam proses penerapan kebijakan tersebut, misalnya dalam segi kesiapan yang dapat kita tinjau dari aspek akses internet/jaringan di setiap daerah, kepemilikan media untuk mengakses internet/jaringan, maupun pengetahuan terkait penggunaan media tersebut.

Seperti di daerah yang lain pada umumnya baik dari aspek proses penerapan maupun dampak yang ditimbulkannya akan mendapatkan beragam tanggapan yang berbeda-beda, seperti pernyataan salah satu anggota Komisi D Bidang Kesejahteraan Masyarakat DPRD di Kota Makassar Al Hidayat Syamsu di (Sindonews.com) mengatakan “ ada perbedaan signifikan antara pembelajaran tatap muka dan daring, kecenderungan tersebut justru berpotensi menurunkan tingkat kompetensi belajar siswa” dan dari pernyataan tersebut dapat kita katakan bahwa di kota Makassar itu sendiri juga terdapat permasalahan sekolah daring yang patut kita telusuri.

Konsep belajar daring merupakan sebuah jenis metode yang berbeda dalam pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemik Covid-19 ini sedikit banyaknya membawa perubahan dalam kehidupan sosial di masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan, dalam hal ini peneliti telah memilih SMA 10 Makassar sebagai lokasi dalam penelitian ini.

Sebagai sekolah yang berdomisili di pinggiran kota makassar, SMA 10 merupakan salah satu sekolah menengah atas di makassar yang berhasil meraih predikat sekolah unggulan (A), salah satu alasan yang menarik perhatian peneliti untuk menentukan lokasi penelitian, apakah sekalipun berpredikat sekolah unggulan, SMA 10 Makassar tidak akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode belajar baru tersebut yakni belajar daring.

Untuk itu peneliti mengangkat judul “Dampak Sosial Penerapan Kebijakan Sekolah Daring (Studi analisis Pada SMA 10 Makassar), agar dapat menemukan secara jelas bagaimana proses penerapan kebijakan tersebut dan mengetahui dampak yang ditimbulkannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang “Dampak Sosial Penerapan Kebijakan Sekolah Daring (Studi Analisis pada SMA 10 Makassar)”. Berdasarkan masalah yang dikaji dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

Dalam hal ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA 10 Makassar, dimana Sekolah ini telah menerapkan sistem pembelajaran daring, Sekolah ini secara geografis jauh dari pusat kota sehingga dapat diasumsikan penggunaan media teknologi di sekolah tersebut tidak se-intens sekolah-sekolah yang berada di pusat kota dan bahkan dari segi kepemilikan media teknologi dan Berdasarkan dikusi singkat dengan salah satu guru sekolah tersebut, diketahui terdapat beberapa permasalahan pada saat pelaksanaan sekolah daring tersebut.

Sasaran penelitian ini yaitu guru, dan murid SMA 10 Makassar. Selain itu pemilihan informan dalam penelitian juga menggunakan cara *purposive sumpling* yaitu dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menentukan kelompok yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian. Adapun kriteria dalam pemilihan informan dalam hal ini guru sebagai penyelenggara dalam proses belajar mengajar, murid sebagai peserta dalam proses belajar mengajar

Untuk memudahkan pengamatan dalam fokus penelitian ini, maka sesuai dengan judul yang tertera, penelitian ini berfokus pada dampak sosial sekolah daring (studi analisis pada SMA 10 Makassar).

Deskripsi fokus penelitian sangatlah penting dan diperlukan guna memberikan kemudahan dalam memahami masalah penelitian. Maka berdasarkan masalah yang akan diteliti maka deskripsi fokusnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dampak sosial apa saja yang ditimbulkan dari penerapan kebijakan sekolah daring tersebut.

2. Bagaimanakah SMA 10 Makassar menerapkan kebijakan sekolah daring.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan teori-teori terkait objek penelitian yaitu Dampak Sosial Penerapan Kebijakan Sekolah Daring (Studi Pada SMA 10 Makassar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Kebijakan Sekolah Daring Di SMA 10 Makassar

Didalam bagian ini peneliti akan membahas data yang telah diperoleh di lokasi penelitian mengenai proses penerapan kebijakan sekolah daring dengan menggunakan pendekatan teori AGIL oleh Talcot Parson. Sekolah sebagai bagian dari sistem sosial harus mampu untuk tetap survive ditengah dominasi unsur eksternal yang menghambat proses belajar mengajar.

Seperti yang telah kita ketahui kemunculan covid-19 telah menghambat aktifitas manusia dan memicu perubahan sosial di masyarakat terutama pada sektor pendidikan. Di masa pandemik ini bukanlah hal mudah untuk para tenaga pengajar tetap melaksanakan kewajibannya di sekolah saat mereka dihimbau untuk tidak melaksanakan aktifitas seperti biasanya di sekolah.

berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di SMA 10 Makassar, peneliti dapat mengatakan bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan kebijakan sekolah daring sejak diterbitkannya surat edaran terkait kebijakan tersebut, baik guru maupun siswa mengaku senang dengan diterapkannya sekolah daring ini sehingga mereka bisa melanjutkan proses belajar mengajar walaupun tidak datang langsung di sekolah.

Menurut parson sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang kompleks, dan sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat

menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya (martono, 2018: 61). Didalam proses penerapan kebijakan tersebut SMA 10 Makassar telah berupaya untuk melakukan penyesuaian kegiatan belajar mengajar dengan metode daring atau virtual, adapun aplikasi yang digunakan adalah zoom meeting dan google meet.

Adapun strategi yang diterapkan para guru di SMA 10 Makassar melalui wali kelas masing-masing adalah dengan melakukan sosialisasi kepada para siswa melalui komunikasi via grup sosial media (whatsapp) terkait penggunaan aplikasi dan menstimulus para siswa agar rajin ikut dalam pembelajaran daring, hal ini dilakukan agar pencapaian mata pelajaran siswa tidak menurun selama pembelajaran daring diterapkan, hal tersebut diatas sesuai dengan apa yang dituliskan parson dalam teori AGIL, menurut parson (dalam martono, 2018) selain adaptasi, sebuah sistem juga harus memiliki fungsi Goal attainment, fungsi ini bertugas untuk memiliki, mendefinisikan, dan mencapai tujuan utamanya (fungsi kepribadian), komunikasi yang dibangun pihak sekolah ke peserta didik melalui wali kelas dengan tujuan agar peserta didik tetap serius mengikuti pembelajaran daring merupakan implementasi dari upaya mencapai tujuan dari pelaksanaan sekolah daring atau belajar daring di masa pandemik covid-19.

Lebih lanjut parson (dalam martono, 2018) menjelaskan, Integration, merupakan sebuah sistem yang harus mengatur dan menjaga hubungan bagian-bagian yang menjadi komponen. Selain itu, sistem juga harus mengelola dan mengatur ketiga fungsi lainnya. Latern pattern sistem harus dapat berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan cultural (budaya).

Adanya dukungan baik dari guru dan murid dalam hal penyelenggaraan sekolah daring ini merupakan hasil kesadaran akan tujuan yang ingin dicapai oleh para stake holder di SMA 10 Makassar yakni mereka sama-sama ingin melanjutkan proses belajar mengajar meskipun dalam situasi pandemik covid-19, sehingga teori talcot parson mengenai keempat fungsi tersebut diatas berfungsi dan menunjang terlaksananya belajar daring di SMA 10 Makassar.

Penerapan kebijakan sekolah daring ini merupakan hal yang baru di SMA 10 Makassar, berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diketahui bahwa ada beberapa kendala

teknis yang mereka alami pada saat pelaksanaan sekolah daring ini sehingga sekolah daring ini dirasakan oleh mereka tidak efektif dalam proses belajar mengajar, seperti kendala fasilitas yang tidak memadai, jaringan internet yang kurang stabil, dan siswa yang sulit tertib ketika pembelajaran di zoom meeting tengah berlangsung.

Faktor utama dalam pendidikan jarak jauh secara online dikenal sebagai distance learning, yang selama ini dianggap masalah adalah tidak adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswanya, namun demikian, dengan media internet sangat dimungkinkan untuk melakukan interaksi antara dosen/guru dan siswa, baik dalam bentuk real time (waktu nyata) atau tidak (hamzah, 2014: 37), contohnya seperti real time dapat dilakukan melalui chatroom, interaksi langsung dengan real audio atau real video, dan online meeting. Sedangkan untuk yang tidak real time bisa dilakukan melalui mailing list, discussion group, newsgroup, dan bulletin board.

Dampak sosial yang ditimbulkan dari penerapan kebijakan sekolah daring di SMA 10 Makassar

Sudah setahun lebih wabah virus covid-19 belum juga hilang dari kehidupan manusia, hal ini telah membawa dampak yang cukup besar bagi kehidupan manusia baik itu dampak positif maupun dampak negative bagi siswa maupun guru di SMA 10 Makassar, mulai dari jatuhnya perekonomian beberapa negara hingga terhambatnya Kegiatan Belajar mengajar (KBM) di sektor pendidikan.

Segala upaya telah dilakukan pemerintah sebagai representative negara dalam menghadapi wabah virus tersebut, salah satu bentuk upaya penanggulangan adalah dengan diterbitkannya kebijakan belajar daring dalam SE. No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Kebijakan ini diambil sebagai solusi untuk memastikan peserta didik tetap dapat mengenyam dunia pendidikan di masa pandemik covid-19 seperti saat ini.

Metode belajar dari yang sebelumnya dilaksanakan disekolah beralih ke belajar dari rumah merupakan perubahan yang diakibatkan oleh adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), seperti yang kita ketahui bahwa penularan virus covid-19 ini terbilang sangat

cepat, sehingga interaksi manusia benar-benar mesti dibatasi, sama halnya dengan skema pembelajaran daring dimana kebijakan ini membatasi interaksi antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa.

A. Dampak Positif

Kemunculan covid-19 memaksa setiap sektor untuk memanfaatkan teknologi secara masif dalam setiap aktivitas mereka di situasi pandemik seperti saat ini, pada sektor pendidikan lewat kebijakan Menteri pendidikan yang tertuang dalam SE. No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).

Hal yang mendasar dari penerapan kebijakan sekolah daring adalah penggunaan media teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, penggambaran yang lainnya adalah dipindahkannya ruang kelas tempat pertemuan antara guru dan murid ke ruang virtual. Penggunaan media teknologi di era digital adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari sebab kehidupan manusia tidak stagnan namun ia terus bergerak secara dinamis bahkan menuju ke arah perkembangan manusia yang lebih maju lewat penemuan-penemuan yang dapat di manfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia.

Sebagai alternatif tunggal dalam situasi wabah pandemik seperti sekarang ini penerapan sekolah daring di SMA 10 Makassar memiliki beberapa dampak positif yang berhasil peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan informan.

Kegiatan Belajar Mengajar tetap bisa dilaksanakan di masa pandemik covid-19 secara daring.

Peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan keluarga di rumah.

Siswa lebih cakap dalam hal pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Metode belajar yang bervariasi, sebab ruang untuk belajar tidak harus didalam kelas atau sekolah.

B. Dampak Negatif

Tak terasa sudah setahun lebih institusi pendidikan kita menjalani kegiatan belajar mengajar secara daring, hal ini telah membawa perubahan sedikit banyaknya terhadap perkembangan peserta didik kita baik ditingkat SD hingga perguruan tinggi. Implementasi kebijakan sekolah daring ini membawa situasi baru bagi peserta didik kita dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Penerapan kebijakan sekolah daring telah membuat minimnya interaksi antara guru dan

murid di SMA 10 Makassar, dari hasil wawancara dengan beberapa informan diperoleh data bahwasannya mereka nyaris hanya mengenal wali kelas secara intim di sekolah sementara guru-guru lain mereka mengaku hanya mengenal nama dan wajah saja, .

Terbatasnya ruang untuk berinteraksi antara guru dan murid mengakibatkan kerenggangan hubungan secara emotional diantara guru dan murid tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan informan guru diperoleh informasi bahwa para guru cenderung sulit mengontrol peserta didik pada saat belajar daring tengah berlangsung, hal ini menandakan bahwa guru dalam menjalankan tugasnya untuk mengajarkan murid terkait pendidikan karakter merasa tidak efektif jika dilakukan dalam pembelajaran daring, akan berbeda jika pertemuannya dilakukan secara langsung.

Hal tersebut diatas seperti yang diungkapkan hamzah (2014; 37) bahwa salah satu persoalan dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh adalah tidak adanya interaksi antara kedua belah pihak dalam hal ini guru dengan murid, hamzah kemudian menamainya sebagai distance learning.

Sementara itu berdasarkan perspektif sosiologi menurut Gillin dan Gillin dalam (yasmil a dan adang, 2013: 195) bahwa syarat terjadi interaksi sosial ada dua yakni adanya kontak sosial dan adanya komunikasi sosial, pandangan yang lain mengatakan, Kimbal young dan Raymond, w, Mack (dalam Arifin.z, 2014) juga menyatakan bahwa “interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama, atau dengan kata lain interaksi sosial merupakan intisari kehidupan sosial”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan baik guru dan murid dapat diambil kesimpulan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung, tidak terjadi interaksi antara guru dan murid, di karenakan ketika pertemuan zoom berlangsung guru hanya menjelaskan materi ajar dengan waktu yang terbatas setelah itu langsung memberikan tugas, jadi komunikasi yang terjadi hanyalah komunikasi satu arah, hal ini dapat mengakibatkan tidak terjalinnya hubungan emotional antara guru dan murid, peran guru dalam menjalankan pendidikan karakter juga tidak dapat berjalan secara efektif.

Sementara itu menurut teori interaksionisme simbolik, blumer menyatakan

(dalam anwar y dan adang, 2013: 287) menyatakan bahwa interaksi manusia dijumpatani oleh penggunaan-penggunaan simbol, oleh penafsiran, dan oleh kepastian makna dari tindakan orang lain, bukan hanya sekedar saling bereaksi sebagaimana stimulus-respon, berdasarkan teori ini dalam hal pendidikan karakter disekolah tidak dapat berjalan dikarenakan dari hasil wawancara dengan informan dalam pembelajaran daring yang berlangsung ada beberapa hal yang menjadi kendala, diantaranya : dalam pembelajaran daring guru hanya menjelaskan dan murid hanya mendengarkan jadi komunikasi yang terjadi hanyalah satu arah dan dalam waktu yang cukup singkat.

sedangkan kendala lainnya adalah kendala teknis seperti persoalan jaringan, kepemilikan perangkat yang support untuk digunakan mengikuti pembelajaran daring. Dari persoalan yang telah diuraikan dapat kita pahami, bahwa ruang untuk guru untuk menanamkan nilai dan norma, membentuk karakter siswa nyaris sangat sempit, karena waktu yang ada digunakan hanya untuk menyampaikan materi ajar. Hal tersebut diatas juga dapat berdampak pada keberhasilan siswa(i) menyerap materi ajar yang disampaikan oleh para guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kebijakan sekolah daring di SMA 10 Makassar telah berlangsung sejak bulan maret tahun 2020 atau kurang lebih 3 semester berjalan, dalam proses pelaksanaannya SMA 10 menggunakan aplikasi zoom meeting dan google meet dengan intensitas pertemuan sebanyak 2 kali di zoom meeting dan sisanya menggunakan google meet untuk pemberian tugas. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala teknis seperti, kepemilikan perangkat untuk mengikuti belajar daring, kehabisan kuota data, jaringan internet yang kurang stabil.
2. Dampak positif penerapan kebijakan sekolah daring :

- a) Kegiatan Belajar Mengajar tetap bisa dilaksanakan di masa pandemik covid-19 secara daring.
 - b) Peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan keluarga dirumah.
 - c) Siswa lebih cakap dalam hal pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
 - d) Metode belajar yang bervariasi, sebab ruang untuk belajar tidak harus didalam kelas atau sekolah.
3. Dampak negatif penerapan kebijakan sekolah daring :
 - a) Tidak terjalinnya hubungan emotional antara guru dan peserta didik.
 - b) Pendidikan karakter tidak berjalan efektif di media virtual.
 - c) Penurunan pencapaian nilai peserta didik pada mata pelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah semestinya lebih banyak melakukan pertemuan secara tidak langsung melalui aplikasi zoom meeting atau sebagainya dibandingkan pemberian tugas di google meet, agar guru bisa melakukan pendekatan kepada murid-murid, dengan menggunakan zoom premium sehingga guru tidak lagi terbatas waktu untuk menggunakan zoom.
2. Pihak sekolah harus membuka layanan aduan untuk para siswa jika memiliki kendala seperti kuota data yang habis, gadget/laptop sedang rusak atau tidak memiliki fasilitas tersebut, agar masalah teknis bisa diminimalisir.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadin. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Anwar y dan Adang. (2013). *Sosiologi : untuk Universitas*. Bandung : PT Refika Aditama
- Arifin, Z. (2014). *Sosiologi Pendidikan. Pengertian, Tujuan Ruang Lingkup, Manusia Dan Pendidikan sebagai Kapital*. Makassar : Anugerah Mandiri.

- Burhan, B.(2013). *Sosiologi Komunikasi : teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : kencana. Prenada Media Grup
- Elly, M S dan Usman K. (2015). *PENGANTAR SOSIOLOGI, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. (Cetakan ke-4). Jakarta : Prenada Group
- Hamzah B. Uno, Haji. (2014). *MODEL PEMBELAJARAN : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Cetakan Ke-3). Jakarta : PT Bumi Aksar
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. (1996). *Sosiologi Jilid 2*. (Edisi ke-6).(terj). Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Martono, Nanang. (2018). *Sosiologi Perubahan Sosial: perspektif klasik, modern, postmodern, dan poskolonial*. (Edisi revisi. Cetakan ke-5). Depok: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar.(2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi
- Piotr, Sztompka. (2010). *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Edisi 1. Cetakan ke-5). Jakarta: Prenada.
- Ria P.S, Nabila B.T dan Meidawati S. (2020). *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2020 dari
- Ritzer,George. (2013). *Sosiologi Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satori, D. & Komariah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soejono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Suryono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Edisi 4. Cetakan ke-18). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyona. (2016).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Diakses pada tanggal 3 maret 2020 dari [:https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89](https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89)
- Sumber Lain**
https://www.researchgate.net/publication/347520917_DAMPAK_PEMBELAJARAN_DARING_BAGI_SISWA_SEKOLAH_DASAR_SELAMA_COVID-19
- <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/02/062500165/setahun-sejak-kasus-corona-pertama-ini-kondisi-pandemi-di-indonesia?page=all> (di akses 26 maret 2021)
- <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55992498>(diakses 2 april 2021).
- https://makassar.sindonews.com/read/201154/71/1/efektivitas_pembelajarandaring-di-makassar-diminta-dievaluasi-1603098639 (di akses 5 mei 2021)